

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang struktur, sifat, dan perubahan pada materi. Pada hakikat ilmu kimia terdiri dari dua bagian, yaitu kimia sebagai produk dan kimia sebagai proses. Kedua bagian dari hakikat ilmu kimia tersebut saling berhubungan erat dan membentuk suatu kesatuan, dan karena itu dalam mempelajari ilmu kimia kedua bagian tersebut tidak boleh dipisahkan. Ilmu kimia sebagai produk dan sebagai proses juga diajarkan pada jenjang sekolah menengah atas. Mata pelajaran kimia di SMA mempelajari segala sesuatu tentang zat meliputi komposisi, struktur, sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat dalam tingkat ukuran molekuler yang melibatkan keterampilan dan penalaran (Astuti, 2020).

Ilmu kimia menjadi salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan kepada peserta didik, hal ini dikarenakan ilmu kimia dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik serta dapat merangsang pola pikir kreatif. Hanya saja pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat belajar kimia. Kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran kimia disebabkan karena kimia merupakan konsep-konsep yang bersifat abstrak dan kompleks sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk mempelajari (Sariati, 2020).

Permasalahan hasil belajar pada siswa biasanya memiliki beberapa

permasalahan yang terjadi, adalah yang sering terjadi informasi dan pengetahuan yang mereka miliki masih kurang salah atau tidak didukung oleh fakta nyata atau bukti dan alasan yang kuat atau dengan kata lain mereka mau mengakui ide orang lain yang lebih rasional, cenderung mengarah pada upaya hasil yang di dapatkan secara instan tanpa untuk memecahkan masalah atau mencari solusi, kurang menunjukkan kriteria dalam menganalisis suatu masalah, dan kurang memahami materi ikatan kimia (Zubaidah, 2010)

Permasalahan motivasi belajar siswa sering terjadi pada Mas Al-Munawwarah Loleojaya. Kurangnya motivasi belajar di sekolah dalam materi ikatan kimia, kurang ketertarikan dalam proses pembelajaran dalam materi ikatan kimia disebabkan penerapan model ceramah saat proses pembelajaran materi ikatan kimia sehingga siswa sering merasa jenuh dan tidak ada rasa ketertarikan pada materi tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa SMA kelas X dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran kimia (yang bersangkutan) masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sehingga pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi dan karakteristik untuk siswa SMA kelas X. Model atau metode yang disediakan oleh pendidik kurang mendorong siswa untuk meningkatkan potensi belajarnya sehingga siswa tidak terbiasa terlibat langsung untuk mendalami materi kimia sudah ada pemikiran pada diri peserta didik bahwa materi kimia itu sulit sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini mengakibatkan hasil yang di targetkan tidak sesuai dengan yang diharapkan

pendidik. Model atau metode yang di ajarkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, dan diskusi Model atau metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri terutama pada siswa agar memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga nilai rata-rata dalam kelas 10 cukup baik hanya 25 % saja siswa yang kurang dalam KKM.

Upaya untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran kimia khususnya pada materi ikatan kimia membutuhkan suatu model pembelajaran yang sesuai, diantaranya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* . Model ini mengharuskan siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan akan memecahkan masalah dari informasi yang didapatkan oleh siswa tersebut. Guru berperan sebagai pembimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah (Trianto, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar sebelumnya telah dilakukan oleh Pratiwi (2014) dengan judul Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Redoks Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari ketercapaian target pembelajaran yaitu 76,25% peserta didik memiliki aktivitas belajar tinggi. Nafiah & Suyanto (2014) dengan judul penerapan model *Problem Based Learning* untuk

meningkatkan ketrampilan hasil belajar dan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa setelah model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian termotivasi untuk melakukan peneliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan Motivasi Siswa Kelas X MAS AL-Munawwarah Loleojaya pada Materi Ikatan Kimia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa:

1. Kemampuan hasil belajar dan motivasi siswa rendah
2. Pembelajaran kimia dikelas lebih terpusat pada gurusehingga siswa cenderung menyerap informasi secara pasif
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran PBL

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan hasil belajar dan motivasi siswa
2. Model PBL
3. Materi yang digunakan dalam model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dibatasi pada materi ikatan kimia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan

masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas x Mas AL-munawwarah Loleojaya?
2. Apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap motivasi siswa kelas X Mas – almunawwarah pada materi ikatan kimia?
3. Apakah ada hubungan antara hasil belajar dan motivasi dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas x Mas AL-munawwarah Loleojaya

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas X MAS al-munawwarah loleojaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa kelas XMAS al-munawwarah loleojaya
3. Untuk mengetahui besar pengaruh hubungan antara hasil dan motivasi belajar siswa kelas X Mas Al-munawwarah loleojaya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan.
 - b. Menambah informasi penting untuk penerapan model pembelajaran

berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi siswa.

2. Bagi siswa

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam mempelajari konsep kimia, khususnya pada materi Ikatan kimia.
- b. Meningkatkan kemampuan hasil belajar dan motivasi siswa.

3. Bagi guru

- a. Memberikan gambaran dalam meningkatkan kesesuaian hasil belajar dan motivasi siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Sebagai gambaran untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.